

BAB II

DESKRIPSI PROJEK

2.1 Pengertian Stasiun

Menurut Nasution (2004), kereta api adalah salah satu bentuk transportasi darat yang tersedia bagi masyarakat. Angkutan kereta api adalah jenis angkutan yang berjalan di atas rel. Kereta api yang muncul pada era Revolusi industri merupakan alat transportasi untuk mengangkut barang dalam jumlah besar dan jarak yang jauh. Sebuah gerbong barang dengan berat gandar 18 ton dapat mengangkut puluhan ton barang, kereta api penumpang dapat menampung 90 orang dan sebuah lokomotif berkapasitas 5000 tenaga kuda.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, perkeretaapian adalah suatu kesatuan sistem yang terdiri atas norma, standar, persyaratan, dan tata cara prasarana, sarana, personel, dan penyelenggaraan angkutan perkeretaapian.

Kereta Api Indonesia (PT. KAI) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa transportasi kereta api. Layanan adalah kunci sukses dalam bisnis atau aktivitas layanan apa pun. Pelayanan publik semakin menjadi isu kebijakan strategis karena peningkatan pelayanan publik di Indonesia cenderung tepat sasaran.

Kereta Api Indonesia (Persero) menghadapi tanggung jawab sebagai pengembangan yang bertanggung jawab secara sosial atas kebutuhan. Tapi Kereta Api Indonesia (Persero) menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahannya untuk menjadi sumber pendapatan.

Keuntungan kereta :

1. Kereta api adalah sarana transportasi murah yang mengkonsumsi lebih sedikit energi dan mencangkup jarak pendek dan jauh.
2. Perkeretaapian memiliki dampak ekonomi terhadap penggunaan ruang dan tidak merusak lingkungan, sehingga mendukung kelestarian lingkungan manusia masa depan.
3. Secara operasional, kereta api lebih aman, lebih andal, dan memiliki lebih sedikit hambatan.
4. Perubahan cuaca dan iklim hanya berdampak kecil (tidak terlalu besar) pada transportasi kereta api.

2.2 Fungsi Stasiun Kereta Api

Menurut Utomo (2013), stasiun dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, ukuran, bentuk, dan lokasi.

Menurut fungsinya, stasiun diklasifikasikan menjadi :

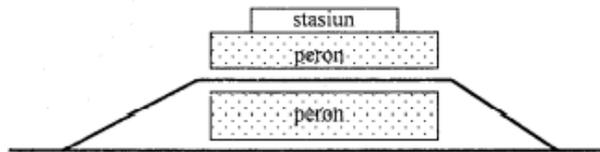
- a. Stasiun Penumpang
Stasiun penumpang adalah stasiun yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Misalnya, Stasiun Kereta Api Malang, Sidoarjo, Surabaya Gubeng.
- b. Stasiun Barang
Stasiun barang merupakan stasiun yang digunakan untuk bongkar muat barang. Misalnya, stasiun Jakarta Gudang. Lokasi stasiun kargo.
- c. Stasiun Kereta Api Langsiran
Stasiun Kereta Api Langsiran adalah stasiun kereta api yang membantu mengatur banyak kereta api. Stasiun Bandung misalnya.

2.3 Jenis stasiun menurut ukuran

Tergantung pada ukuran stasiun, itu diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Stasiun kereta api kecil

Stasiun yang lebih kecil hanya melayani penjemputan dan pengantaran penumpang, tidak memiliki layanan pengiriman dan tidak ada kemungkinan untuk melintasi kereta. Kereta cepat antar kota tidak berhenti di stasiun kecil.

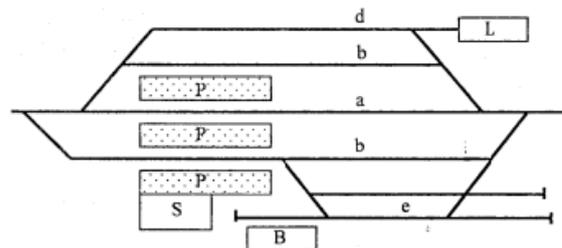


Gambar 2. 1 Peron kecil

Sumber: Utomo (2009)

2. Stasiun sedang

Stasiun berukuran sedang umumnya terletak di kota-kota yang lebih kecil dan memiliki jalur kereta api yang relatif lebih banyak di stasiun ini dibandingkan dengan stasiun yang lebih kecil.

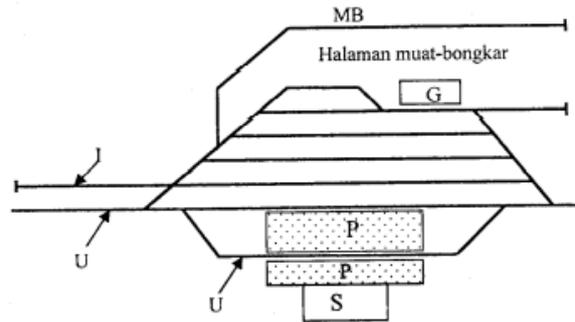


Gambar 2. 2 Peron sedang

Sumber : Utomo (2009)

3. Stasiun besar

Stasiun besar adalah stasiun tempat semua kereta berhenti. Biasanya ditemukan di kota-kota besar. Stasiun besar ini melayani banyak kereta api masuk dan keluar, sehingga jalur kereta api banyak.



Gambar 2. 3 Peron besar

Sumber : Utomo (2009)

2.4 Pengaturan zona pelayanan

Menurut pedoman standarisasi stasiun kereta api Indonesia, zona layanan stasiun dibagi menjadi tiga zona:

1. Zona I

Tempat yang steril bagi para pelancong yang sudah memiliki tiket dan ingin segera naik kereta agar tidak perlu menunggu terlalu lama di Zona I. Zona I adalah area platform standar.

2. Zona II

Ini adalah area calon penumpang yang sudah memiliki tiket dan biasanya penumpang Zona II bisa menunggu berjam-jam sampai keretanya datang.

3. Zona III

Area umum untuk drop-off, pickup, dan calon penumpang. Zona III adalah ruang pelayanan tiket di depan Zona II atau area kontrol tiket.

2.5 Pengaturan sirkulasi

1. Sirkulasi penumpang

Sirkulasi di stasiun-stasiun harus diatur agar tidak terhambat dan hal-hal berikut harus diperhatikan:

- Naik dan turun penumpang lebih mudah tanpa tabrakan saat naik dan turun.

- Pintu masuk gedung stasiun tidak menyatu dengan pintu keluar stasiun, sehingga masyarakat tidak berkumpul di area pintu.
- Sebagai bangunan stasiun, pintu masuk dan keluarnya cukup lebar.

2. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan

Area stasiun harus memiliki jalur sirkulasi yang teratur untuk pejalan kaki dan kendaraan, sebagai berikut:

- Tidak ada kecelakaan tabrakan saat masuk dan keluar dari tempat parkir sepeda motor atau sepeda.
- Tidak ada tabrakan antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan.
- Sirkulasi kendaraan harus dipasang di depan stasiun untuk mendukung perubahan moda transportasi.

Untuk pejalan kaki perlu disediakan trotoar ataupun pedestrian yang aman, nyaman, dan menerus sehingga memungkinkan banyak orang yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain. (Rohmawati dan Natalia, 2018).

2.6 Umum

- Judul : Redevelopment Stasiun Kereta Api Rancaekek
 - Fungsi : Fasilitas Transportasi Umum
 - Lokasi proyek : Rancaekek Wetan, Kec. Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394
 - Rencana induk fisik : Mengacu pada RTRW Kabupaten Bandung
- Batas lahan :
- Utara : Perumahan Griya Utama
- Timur : Perumahan Kencana
- Selatan : Perumahan Griya Utama dan Perumahan Kencana
- Barat : Jl. Raya Majalaya - Rancaekek

- Luas lahan : 3 Ha
- KLB : 40%
- KDB : 0
- GSB : 5 m

2.7 Program Kegiatan

Situasi di mana arsitektur dapat melakukan banyak fungsi disebut arsitektur multifungsi. Kegiatan ini menggambarkan seluk-beluk fungsi dan kegiatan dalam program luar. Untuk melihat dimana peletakan dari fungsi menurut status hirarki persyaratan, perlu mengkategorikan aktivitas fungsi-fungsi ini. Pembagian kelompok, baik jumlah maupun jenisnya disesuaikan dengan situasi kegiatan. Umumnya meninjau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan jasa angkutan kereta api, kebutuhan ruang dibagi menurut fungsinya.

2.8 Program Ruang

Ruang stasiun merupakan tempat yang menampung berbagai pelayanan perkeretaapian. Secara umum, ruang pada gedung stasiun dibagi menurut fungsinya seperti:

2.8.1 Ruang untuk kegiatan dasar

Ruang penggunaan utama adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan transportasi kereta api di Gedung stasiun. Bidang utama kegiatan dibagi menjadi 2 yaitu:

- Ruang petugas operasional
- Ruang kepala stasiun
- Ruang wakil kepala stasiun
- Ruang pemimpin perjalanan kereta api (PPKA)
- Ruang pengawas peron
- Ruang keuangan
- Ruang serbaguna
- Ruang peralatan
- Ruang UPT kru KA

- Ruang petugas keamanan
- Ruang petugas kebersihan
- Ruang pelayanan & publik
- Ruang hall
- Ruang loket
- Ruang pelayanan informasi
- Ruang tunggu VIP
- Ruang tunggu eksekutif
- Ruang tunggu umum
- Ruang peron
- Ruang pelayanan Kesehatan
- Ruang toilet umum
- Ruang mushola
- Ruang untuk ibu menyusui

2.8.2 Ruang untuk kegiatan penunjang dan layanan khusus
Ruang adalah ruang yang dialokasikan untuk kegiatan komersil yang secara langsung atau tidak langsung mendukung kegiatan pelayanan transportasi kereta api di stasiun. Ruang-ruang yang disebut antara lain adalah:

- Ruang pertokoan
- Ruang restoran
- Ruang parkir kendaraan
- Ruang gudang
- Ruang penitipan barang
- Ruang bongkar muat barang
- Ruang ATM

2.9 KEBUTUHAN RUANG

2.9.1 Standar luas ruang

Ruang-ruang di bangunan stasiun memiliki berbagai ukuran dengan aktivitas dan layanan. Saat menentukan ukuran ruangan, ada

beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, seperti : aksesibilitas, kenyamanan, dan keamanan.

Tabel 2. 1 Standar luas ruang berdasarkan kelas

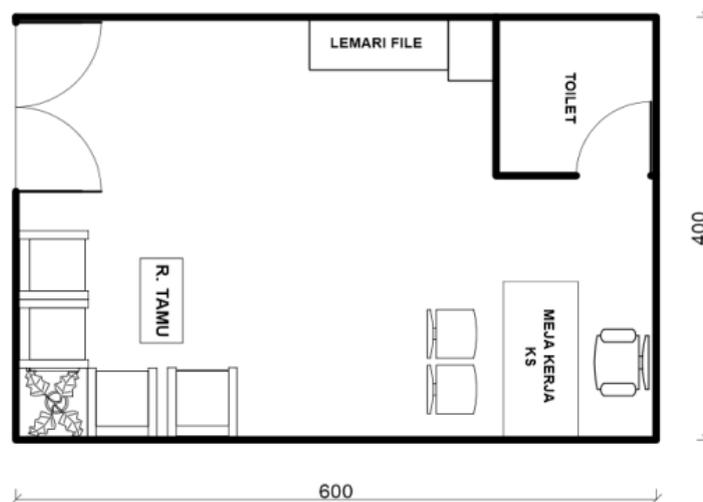
Nama Ruang	Luas Ruangan (m ²) Berdasarkan Kelas Stasiun		
	Besar	Sedang	Kecil
Ruang Kepala Stasiun	30	24	20
Ruang Wakil Kepala Stasiun	15	15	-
Ruang Pemimpin Perjalanan Kereta Api (PPKA)	25	18	18
Ruang Pengawas Peron	4	-	-
Ruang Keuangan	20	16	-
Ruang Serbaguna	100	50	-
Ruang Peralatan	16	12	8
Ruang UPT Kru KA	24	-	-
Ruang Istirahat Kru KA	30	25	-
Ruang Petugas Keamanan	15	12	8
Ruang Petugas Kebersihan	9	9	6
Ruang Hall	250	150	60
Ruang Loket	25	12	6
Ruang Pelayanan Informasi	15	12	9
Ruang Tunggu VIP	90	-	-
Ruang Tunggu Eksekutif	75	60	-
Ruang Tunggu Umum	600	160	40
Ruang Pelayanan Kesehatan	25	15	15
Ruang Toilet Umum	54	45	30
Ruang Sholat / Mushola	49	30	20
Ruang untuk Ibu Menyusui	15	10	-

Sumber : PT. KAI (2012)

2.9.2 Standar layout ruang

Di bawah ini adalah contoh tata letak untuk setiap ruangan yang tercantum pada tabel 2.1.

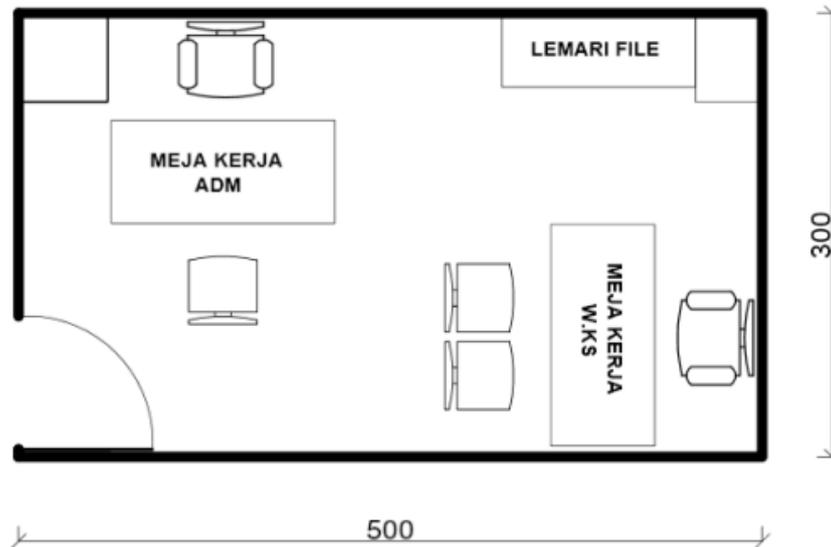
- Ruang kepala stasiun



Gambar 2. 4 Contoh ruang kepala stasiun

Sumber : PT. KAI (2012)

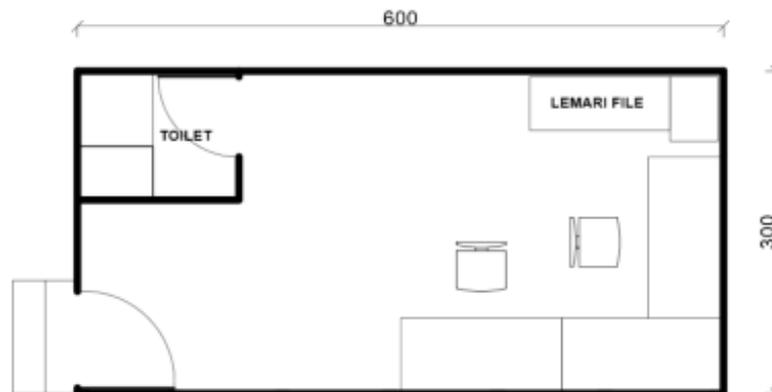
- Ruang wakil kepala stasiun



Gambar 2. 5 Contoh ruang wakil kepala stasiun

Sumber: PT. KAI (2012)

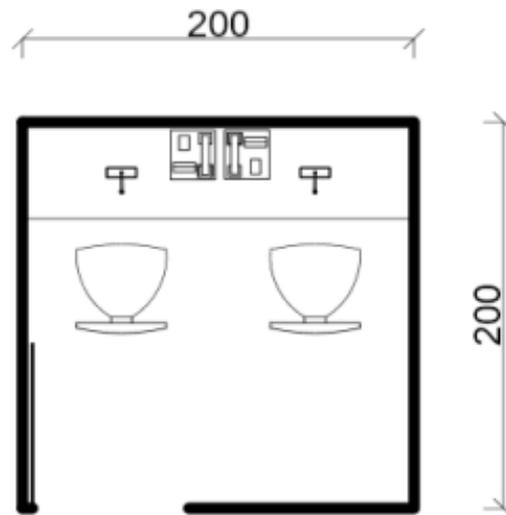
- Ruang PPKA



Gambar 2. 6 Contoh ruang PPKA

Sumber: PT. KAI (2012)

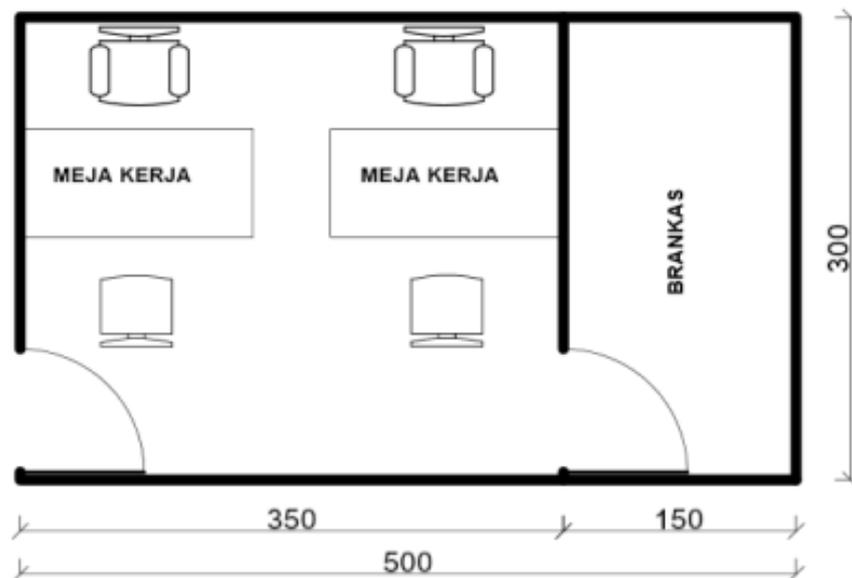
- Ruang penjaga peron



Gambar 2. 7 Contoh ruang penjaga peron

Sumber: PT. KAI (2012)

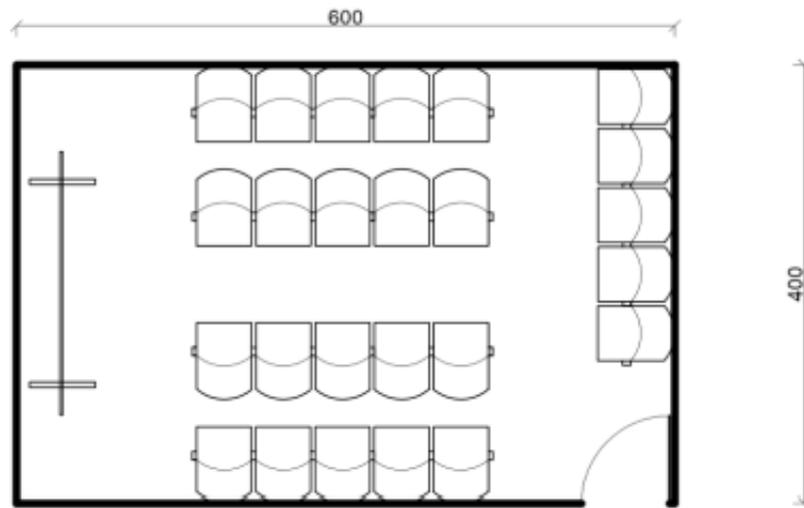
- Ruang administrasi



Gambar 2. 8 Contoh ruang administrasi

Sumber: PT. KAI (2012)

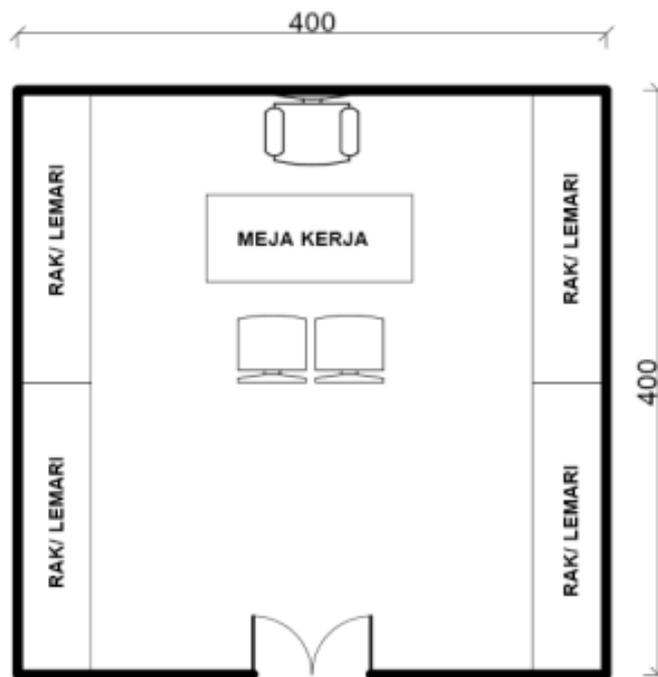
- Ruang serbaguna



Gambar 2. 9 Contoh ruang serbaguna

Sumber: PT. KAI (2012)

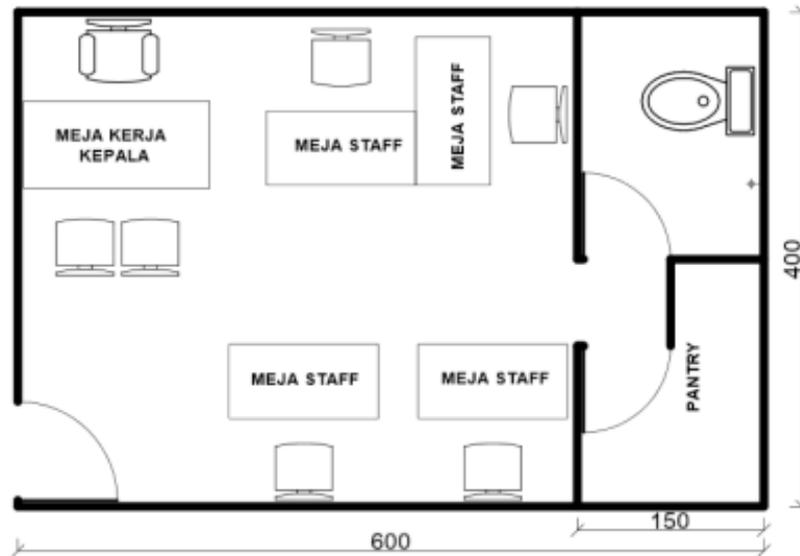
- Ruang alat



Gambar 2. 10 Contoh ruang alat

Sumber: PT. KAI (2012)

- Ruang pekerja



Gambar 2. 11 Contoh ruang pekerja

Sumber : PT. KAI (2012)

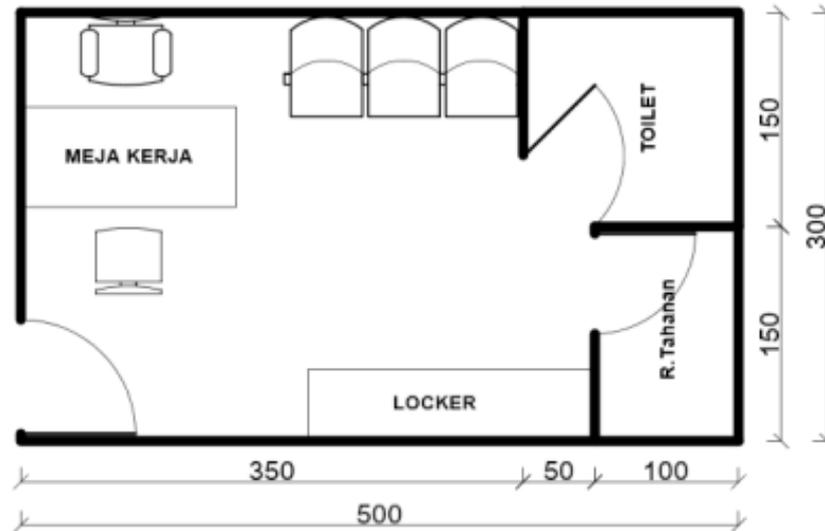
- Ruang istirahat pekerja



Gambar 2. 12 Contoh ruang istirahat pekerja

Sumber: PT. KAI (2012)

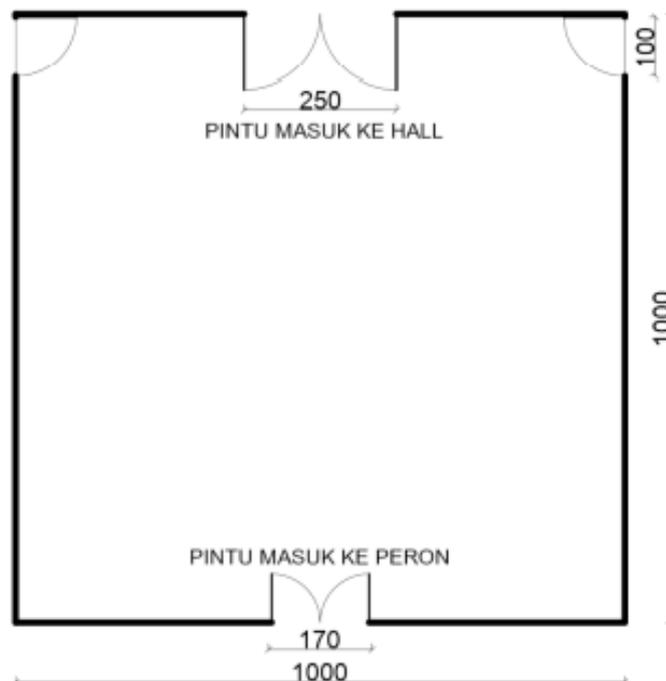
- Ruang keamanan



Gambar 2. 13 Contoh ruang keamanan

Sumber: PT. KAI (2012)

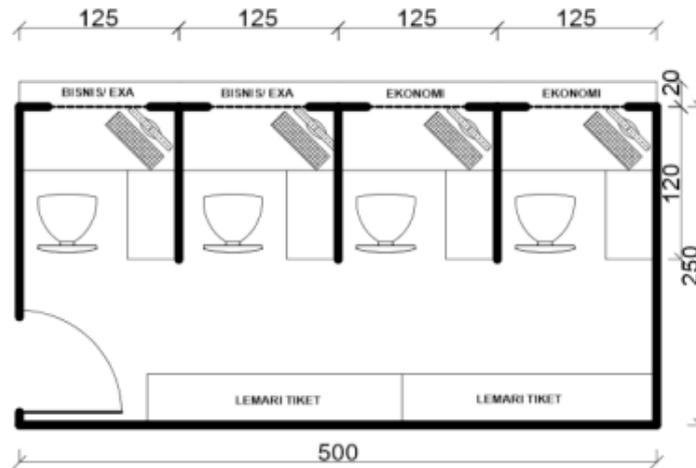
- Ruang hall



Gambar 2. 14 Contoh ruang hall

Sumber: PT. KAI (2012)

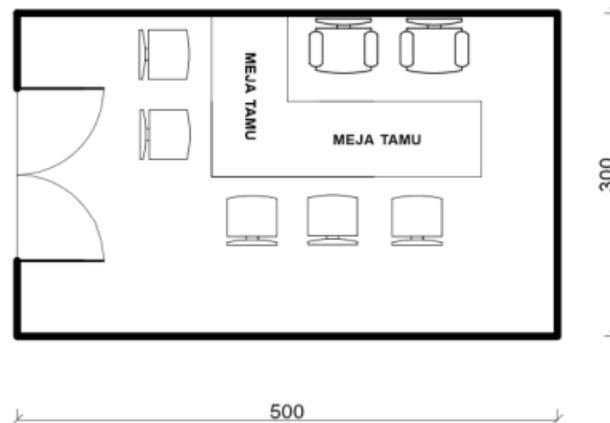
- Ruang loket



Gambar 2. 15 Contoh ruang loket

Sumber: PT. KAI (2012)

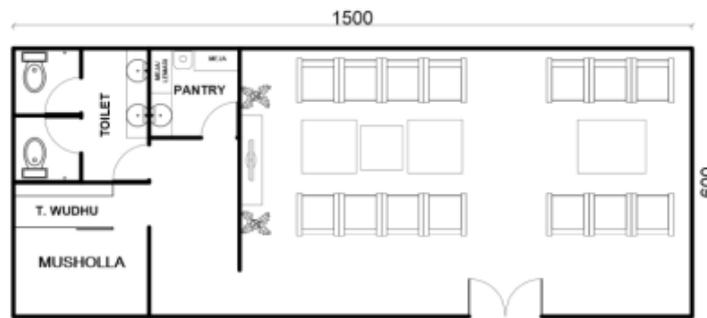
- Ruang informasi



Gambar 2. 16 Contoh ruang informasi

Sumber: PT. KAI (2012)

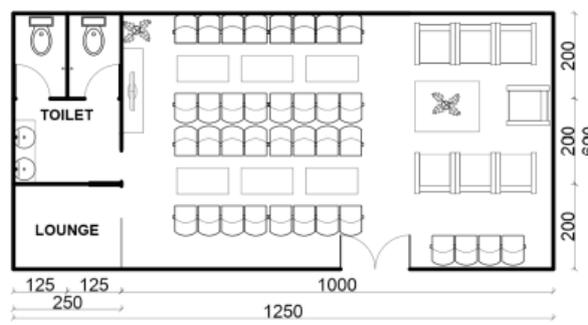
- Ruang tunggu VIP



Gambar 2. 17 Contoh ruang tunggu VIP

Sumber: PT. KAI (2012)

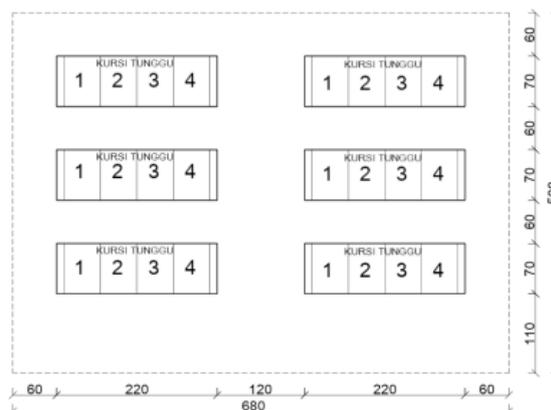
- Ruang tunggu eksekutif



Gambar 2. 18 Contoh ruang eksekutif

Sumber: PT. KAI (2012)

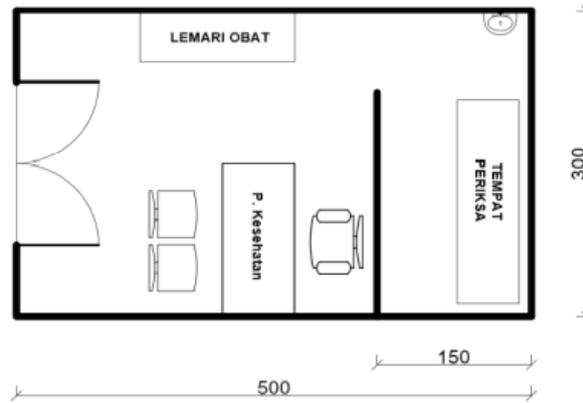
- Ruang tunggu umum



Gambar 2. 19 Contoh ruang tunggu umum

Sumber: oPT. KAI (2012)

- Ruang kesehatan

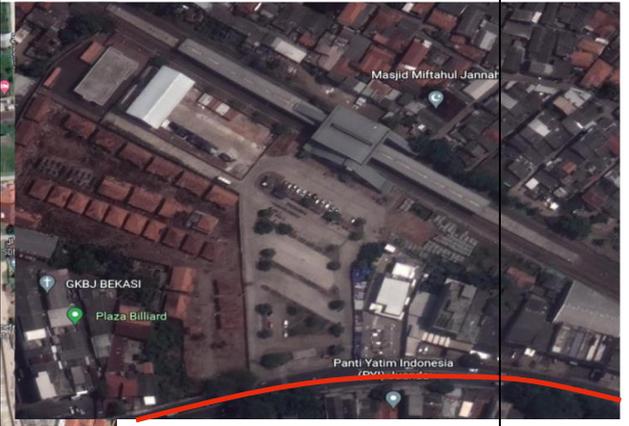


Gambar 2. 20 Contoh ruang kesehatan

Sumber: PT. KAI (2012)

2.10 STUDI BANDING PROYEK SEJENIS

STASIUN PURWAKARTA	STASIUN BEKASI TIMUR
 <p data-bbox="395 1384 853 1529">Jalan Kolonel Singawinata No. 1, Kel. Nagritengah, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat.</p>	 <p data-bbox="879 1384 1353 1503">Jl. Ir. H. Juanda No.25, Duren Jaya, Kec. Bekasi Timur., Kota Bks, Jawa Barat</p>
<p>AKSESIBILITAS</p>	



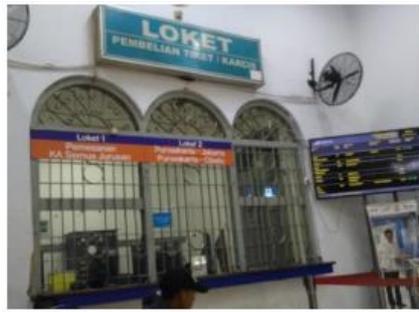
Stasiun Purwokerto memiliki akses yang sangat mudah, karena lokasi stasiun berada di pusat kota

Stasiun Purwokerto memiliki akses yang sangat mudah, karena lokasi stasiun berada di pusat kota

PINTU MASUK



LOKET

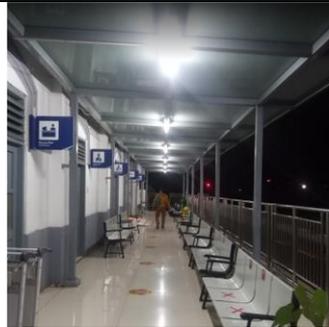


Stasiun purwakarta memiliki 2 loket tiket



Stasiun Bekasi memiliki 6 loket tiket

RUANG TUNGGU



Stasiun purwakarta yang memiliki ruang tunggu yang kecil terlihat sulit untuk sirkulasi dan kurang nyaman



Stasiun memiliki ruang tunggu yang cukup luas yang membuat nyaman

PARKIR



Area parkir di Stasiun Purwakarta tidak tertata dengan baik dan ukurannya kecil



Area parkir di Stasiun Bekasi sangat luas dan tertata dengan cukup baik